Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman
Volume 6, Nomor 2, Tahun 2020
Tersedia Online: http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA
e-ISSN 2477-6300

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ETIKA WIRAUSAHA

Iin Nurbudiyani, Arna Purtina, Rita Rahmaniati

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
E-mail: iinnurbudiyani11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Langkah-langkah menanamkan nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik; 2) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam etika wirausaha (praktik kewirausahaan). Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Subjek Penelitian ini adalahkepala sekolah, Guru dan Peserta didik.Adapun prosedur penelitian ini yaitu: (1) Melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian yaitu SMA Muhammadiyah Palangkaraya; (2) Menyusun instrumen penelitian; (3) Merancang prosedur pengambilan data; (4) Pelaksanaan; dan 5) Analisis data. Teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstuktur, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data (*display data*), verifikasi dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Langkah-langkah menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik terdiri dari beberapa tahapan; mulai dari perencanaan guru menyusun Rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang menarik dengan meintegrasikan nilai-nilai karakterdan evaluasi pembelajaran untuk mengukur dan melihat sejauhmana pendidikan karakter tersebut diterapkan dalam etika wirausaha; 2) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam etika wirausaha di SMA Muhammadiyah 1 Palangkarayadengan menanamkan karakter disiplin, jujur, kreativitas, ulet, dan komunikatif secara umum dengan kategori baik, yang ditunjukkan: (a) Kegiatan praktikpenjualan langsung dengan kategori cukup baik; (b) Kegiatan praktik kewirausaan kelompok dengan kategori baik; (c) Penggunaan poster untuk meningkatkan gairah berwirausaha dengan kategori baik; (d) Pemberian *reward* bagi peserta didik maupun guru mendapatkan respon positif.

Kata Kunci: Pendidikan; Pendidikan Karakter; Etika Wirausaha

ABSTRACT

This study aims to determine the: 1) Steps to instill the value of character education in students and to find out how to; 2) Implement character education in entrepreneurial ethics (entrepreneurial practice). This research was conducted using qualitative methods. The subjects of this study were teachers and students. The procedures for this research are: (1) Conducting a preliminary study to the research location, namely SMA Muhammadiyah Palangkaraya; (2) Develop research instruments; (3) Design data collection procedures; 4) Implementation; and (5) Analysis data collection techniques through unstructured interviews, observation, questionnaires and documentation. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive through data reduction, data presentation (data display), verification and conclusions. The results showed that: 1) The steps to instill the value of character education in students consisted of several stages; starting from teacher planning in compiling entrepreneurial learning plans, implementing interesting learning by integrating character values, as well as conducting and evaluating to measure and see to what extent character education is well implemented by students; 2) Implementation of character education in entrepreneurial ethics at SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya by instilling disciplined, honest, creative, tenacious, and communicative characters. The results of the implementation of character education: (a) Direct selling practice activities in a fairly good category; (b) Entrepreneurship practice activities with good categories; (c) The use of posters to increase entrepreneurial enthusiasm with good categories; (d) Giving rewards to students and teachers getting a positive response.

Keywords: *Education; Character Education, Entrepreneurial Ethics*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini cukup memprihatikan dan cukup minim di ajarkan di sekolah. Pendidikan karakter perlu ditanamkan melalui pembiasaan sejak dini, mulai sekolah dasar sampai dengan tingkat atas.

Berdasarkan Observasi di SMA Muhmmadiyah Palangkaraya, diketahui bahwa SMA Muhmmadiyah Palangkaraya telah menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajarannya, salahsatunya mata pelajaran kewirausahaan. Namun, penerapan pendidikan karakter ini masih belum berjalan dengan optimal.Keberhasilan dan kegagalan penerapan pendidikan karakter di sekolah banyak di pengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal salah satunya faktor guru sebagai pendidik, karena guru merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen pembelajaran yang ada disekolah khususnya di kelas. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksaan dan evaluasi serta *modelling* (guru sebagai contoh).

Penyusunan skenario pembelajaran perlu di rencanakan dengan baik, mulai dari guru menyusun rencana pembelajaran, metode atau model pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran dicapai siswa. Sehingga perlu dikaji lebih dalam langkah-langkah dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Selain itu, perlu diteliti apakah pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Palangkaraya khususnya mata pelajaran kewirausahaan, dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Pendidikan karakter menurut Menurut Lickona (2013) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Menurut Suyanto (2009) pendidikan karakter adalah suatu cara berpikir dan juga berperilaku yang memiliki ciri khas untuk menjalani hidup dengan bekerja sama, baik bekerjasama dalam keluarga, masyarakat, agama, bangsa, maupun negara.

Ciri-ciri karakter yang diinginkan dalam tujuan pendidikan untuk membangun jiwa kewirausahaan di sekolah, seperti kejujuran, kesopanan, keberanian, ketekunan, kesetiaan, pengendalian diri, simpati, toleransi, keadilan, menghormati harga diri individu, tanggung jawab untuk kebaikan umum dan lain-lain. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak (Ramli, 2003). Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan karakter pada seseorang terlebih bila disematkan pada anak-anak sedini mungkin tentu akan lebih bermanfaat dan berguna bagi pembentukan karakter yang mulia bagi seseorang di dalam mengembangkan dan memajukan diri, lingkungan maupun bangsa dan Negara dimanapun orang itu berada. Hal itu dilakukan guna pembentukan pondasi karakter yang benar-benar dapat tertanam atau tersemat dengan utuh pada mereka hingga dewasa nanti. Karakter kewirausahaan harus pula dilakukan dengan cara-cara yang tepat dan akurat sehingga upaya membangun karakter kewirausahaan tidak percuma. Maksudnya upaya menanamkan nilai-nilai atau karakter yang telah ditanamkan sebagaimana telah di jelaksan benar-benar tertanam pada anak. Melakukan upaya pendidikan secara tepat dan akurat terlebih dalam menanamkan nilai-nilai karater pada anak haruslah dilakukan secara berulang-ulang. Selanjutnya etika berwirausaha harus dengan aturan yang baik adalah aturan yang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku, sesuai dengan budaya bangsa sesuai dengan nilai-nilai pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Bagitu juga bangsa lain tentu saja sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa yang bersangkutan. Sementara dalam pelaksanaan etika wirausaha masih banyak yang belum berdasarkan etika yang baik. Oleh sebeb itu diperlukan etika berwirausaha yang sesuai dengan karakter bangsa kita. Pada kenyataannnya etika berwirausaha saat ini masih belum tertib, belum menerapakan etika berwirausaha yang baik, sehinga sering terjadi masalah bisnis, misalnya produk kurang sesuai dengan pesanan, ketidak tepatan waktu dalam penyidaan barang dan lain sebagainya. Hubungan antara pihak terkait dalam wirausaha juga sering kurang harmonis, sehingga mengganggu kegiatan bisnis. Supaya kegiatan wirausaha khususnya bisnis perjalan baik maka diperlukan etika berwirausaha yang lebih baik.

Ketika suatu seluruh komponen sekolah maupun orang tua terlibat, maka dapat menciptakan sebuah komunitas pembelajaran etika (*Ethical Learning Community*). Davidson dan Liknona (2007) dalam penelitiannya berjudul *Smart & Good Schools: A New Paradigm for High School Character Education* mengungkapkan salah satu kunci keberhasilan pendidikan karakter yaitu adanya *Ethical Learning Community*. Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti tentang "Pendidikan Karakter dalam Etika Wirausaha".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan mengalisis fenomena dan peristiwa. Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Palangkaraya, dimana SMA Muhammadiyah Palangkaraya telah menerapkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran kewirausahaan. tujuan dari penelitian ini ada 2, yaitu: (1) Mengetahui langkah-langkah penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik; (2) Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam etika berwirausaha di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data (*display data*), verifikasi dan simpulan.Analisisdata dengan deskriptif kualitatif melalui reduksi data, sajian data (*display data*), verifikasi dan simpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian bahwalangkah-langkah menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didiktahap pertama bersangkutan dengan perencanaan guru untuk langkah-langkah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di SMA Muhammadiyah, dapat terlaksana secara baik dan secara global yaitu dengan adannya tindakan seperti: (a) Dalam perencanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik guru sebelumnya menganilis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator materi yang akan disajikan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang akan di selipkan yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. (b) Dalam praktik pembelajaran guru menerapkan konsep pembelajaran yang *fun* serta menerapkan nilai-nilai karakter relegius, *creatifity*, menyenangkan, dan entrepreneurship. (c) SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya memiliki program unggulan untuk menunjang proses belajar Peserta didik ciri khas sekolah AKSI (Adiwiyata Wirausaha Sain Imtak). (d) Peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan informasi. Sehingga peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta cakap mengolah setiap informasi yang ia peroleh. (e) Untuk memaksimalkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, pihak sekolah berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, agar proses pendampingan belajar peserta didik bisa tersampaikan dengan baik, seperti membentuk grup orang tua dan pelibatan orang tua dalam beberapa proses belajar.

Tahap kedua aplikasi yang dilakukan dalam menanamkan nilia-nilai pendidikan karakter: (a) Peserta didik di SMA Muhammadiyah banyak memiliki prestasi di bidang ekstrakurikuler dan kewirausahaan perlu diberikan acungan jempol. (b) Peserta didik cakap dalam mengolah informasi yang didaptkan. Sebab dalam proses belajarnya peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian informasi, para guru menempatkan diri sebagai pendamping kegiatan belajar siswa. (c) Peserta didik di SMA Muhammadiyah memiliki kepercayan diri yang tinggi. Karena salah satu sebabnya mereka sebagai anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), disana mereka banyak dibekali tentang materi yang membangun, sehingga peserta didik berani tampil bahkan menjadi pengisi acara-acara yang diadakan lembaga yang dihadiri banyak orang. Kepercayaan diri penting dimiliki setiap anak agar mampu mengeluarkan segala potensi yang dimilikinya.

Tahap ketiga evaluasi yang dilakukan dalam menanamkan nilia-nilai pendidikan karakter. Secara umum adannya faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, faktor penghambat yaitu: (a) Fasilitas, (b) Peserta didik, (c) Kemajuan Teknologi, (d) Silabus. Selanjutnya Faktor Pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu: (a) Pihak sekolah mengajak orang tua siswa untuk bersama (b) *Optimazation* pembinaan karakter disekolah (kegiata *extracurricular* dan kegiatan keagamaan, hasil wawancara dengan guru tanggal 7 Juli 2020).

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Etika Wirausaha

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam etika wirausaha di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya dengan menanamkan karakter disiplin, jujur, kreativitas, ulet, dan komunikatif. Hasil pelaksanaan pendidikan karakter (a) Kegiatan

praktikpenjualan langsung dengan kategori cukup baik dan khas. Adapun nilai-nilai atau karakter yang dikembangkan pada kegiatan ini meliputi disiplin, jujur, kreativitas, dan ulet. Disiplin ditanamkan melalui ketepatan waktu siswa. Kreativitas ditanamkan kepada siswa saat siswa mencari konsumen atau pelanggan saat panjualan langsung. (b) Kegiatan praktik kewirausaan dengan kelompok dengan kategori baik.Adapun nilai yang ditanamkan pada kegiatan ini yakni demokrasi dan santun. Demokrasi dapat menanamkan cara berfikir bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Santun sifat halus dan baik dari sudut pandang tata bahsa maupun tata prilaku kesemua orang(c) Penggunaan poster untuk meningkatkan gairah berwirausaha dengan kategori baik. Adapun nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini yakni kreativitas dan kerja keras. Kreativitas agar peserta didik mampu mengembangkan apa yang dimiliki misal mendesain poster agar promosi yang ditawarkan dapat memikat para konsumen. Kerja keras menunjukkan tindakan yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. (d) Pemberian reward bagi peserta didik maupun guru mendapatkan respon positif. Nilai yang dikembangkan yakni motivasi. Dengan nilai ini peserta didik dapat meningkatkan gairah untuk berwirausaha, untuk bekal mereka kedepan.

Hasil ini ditunjukkan dari jawaban Responden yang menjawab dari angket pendidikan karakter peserta didik menjawab sangat setuju 14 peserta didik sedangkan yang menjawab setuju 6 peserta didik dengan demikian dapat dipersenkan 70% yang menyatakan sangat setuju, dan 30% yang menyatakan setuju. Dan untuk angket etika berwirausaha 85% peserta didik menjawab sangat setuju dan yang menjawab setuju 15% peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan pendidikan karakter dalam etika wirausaha di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya dalam katagori baik.

Hasil wawancara kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya diketahui untuk langkah-langkah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik terdapat beberapa tahapan dari perencanaan guru menyiapkan beberapa hal seperti perencanaan nilai-nlai karakter standar kompetensi, pembelajaaran yang menarik, aplikasi di lapangan apakah sudah bisa bersaing dengan yang lain dan evaluasi untuk mengukur dan melihat sejauhmana pendidikan karakter tersebut apakah sudah diterapkan dengan baik (hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 7 Juli 2020). Selanjutnya hasil penelitian bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam etika wirausaha (praktik kewirausahaan) penetapan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam praktik kewirausahaan, dimana tujuan dari mata pelajaran kewirausahaan adalah memberikan bekal pada peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan mata pelajaran ini berusaha untuk membentuk nilai atau karakter disiplin, jujur, kreatif, mandiri, kerja keras dan ulet. Bila siswa memiliki karakter tersebut, *goal* dari semua ini setelah peserta didik lulus akan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi sehingga nantinya menjadi seorang *enterpreneur* yang maju, kaya, berhasil, serta dapat memberikan inspirasi bagi banyak orang (hasil wawancara dengan guru tanggal 8 Juli 2020). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam etika wirausaha tentunya dalam praktik kewirausahaan yakni: (a) Kegiatan praktikpenjualan langsung*;* Penjualan langsung merupakan salah satu bagian dari praktik kewirausahaan. (b) Kegiatan praktik kewirausaan dengan kelompok; (c) adanya poster untuk meningkan gairah berwirausaha; dimana isi poster tersebut memberikan motivasi dan minat dalam wirausaha. (d) Pemberian reward bagi peserta didik maupun guru; pemberian reward atau penghargaan merupakan hal penting dalam pendidikan karakter, ini bertujuan untuk mempertahankan karakter positif siswa. Penghargaan juga diberikan kepada guru. Pemberian penghargaan diberikan secara berkelanjutan sebagai bentuk konsistensi manajemen pendidikan karakter.

Menilik pelaksanaan pendidikan karakter melalui praktik kewirausahaan di SMA Muhmammadiyah 1 Palangkaraya dengan kategori baik dan khas. Kekhasan tersebut terletak pada campur tangan seluruh unsur-unsur sekolah, tersusunnya program wirausaha dengan baik serta adanya budaya organisasi yang mendorong terciptanya inovasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditarik kesimpulan sebagai berkut: (1) Langkah-langkah menanamkan nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan pendidikan karakter melalui Aplikasi, Evaluasi yang dilakukan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter dalam etika berwirausaha; (2) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam etika wirausaha di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya dengan menanamkan karakter disiplin, jujur, kreativitas, ulet, dan komunikatif. Hasil pelaksanaan pendidikan karakter: (a) Kegiatan praktikpenjualan langsung dengan kategori baik; (b) Kegiatan praktik kewirausaankelompok dengan kategori baik;(c) Penggunaan poster untuk meningkatkan gairah berwirausaha dengan kaetgori

baik; dan (d) Pemberian *reward* bagi peserta didik maupun guru mendapatkan respon positif.

REFERENSI

Achfoedz, M. dan Machfoedz, M. (2004). *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Davidson, M., Lickona, T., Khmelkov, V. (2007). Smart & Good Schools: A New Paradigm for High School Character Education. *Artikel Online*, diakses dari: http://www2.cortland.edu/dotAsset/255920.pdf

Izedonmi, P.F., Okafor, C. (2010). *The Effect Of Entrepreneurship Education On Students' Entrepreneurial Intentions*. *Global Journal of Management and Business Research*, 10, 49 – 60.

Joko S. (2003). *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini.* Bandung: IPB.

Kasmir. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lickona, T. (2013). *Character Matters Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurbudiyani, I. (2019). *Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah di SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen Kota*

Soemanto, W. (2002). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.

Subadi, T., Khotimah, R.P., Sutarni, S. (2013). A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers. *International Journal of Education*, 5 (2), 102-144

Sutama, (2012). Metod ePenelitian Pendidikan. Kartasura: Fairuz Media.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Sikdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). Jakarta: Fokusmedia. 2006.